

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SDN 04 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Menempuh Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

DONA OKTARIMIS

NIM. 18591169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Lampiran : 1 (satu) Berkas

Perihal : *Pengajuan Skripsi*

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dengan pembimbing serta perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dona Oktarimis

Nim : 18591169

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap**

**Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 04 Rejang Lebong**

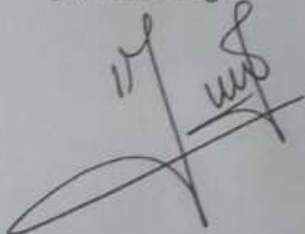
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan demikian ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

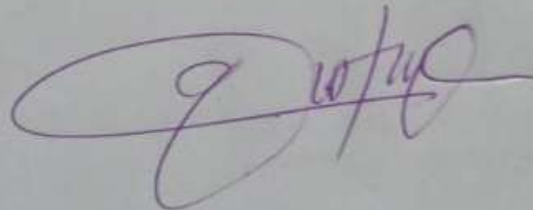
Curup, 7 Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
NIP. 196609251995022001

Pembimbing II



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom.
NIP. 198007032009011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 576 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Dona Oktarimis
NIM : 18591169
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap
Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam di SDN 04 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

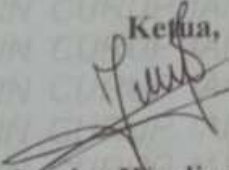
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

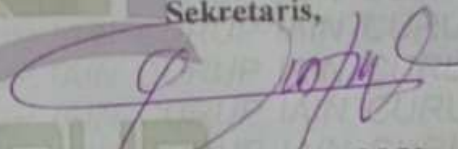
Curup, Februari 2023

TIM PENGUJI


Ketua,


Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
NIP. 196609251995022001

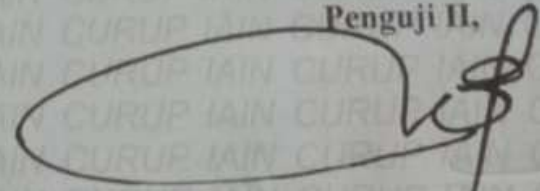
Sekretaris,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom.
NIP. 198007032009011007

Penguji I,


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji II,


Dadan Supardan, S.Si, M.Biotech
NIP. 198804032015031004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 00

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dona Oktarimis

NIM : 18591169

Fakultas : Tarbiyah

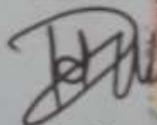
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 7 Februari
2023

Penulis



Dona Oktarimis
NIM. 18591169

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi sebagai salahsatu syarat penyelesaian program sarjana, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 04 Rejang Lebong”

Model pembelajaran adalah factor penting dalam tercapainya hasil belajar oleh karena itu peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan oleh guru dan sejauh mana Model Pembelajaran Berbasis Masalah tersebut mempengaruhi Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 4 Rejang Lebong.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan mendoakan semoga allah memberikan balasan terbaik kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, MM.,M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri CURUP

4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri CURUP
5. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP
6. Bapak Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum selaku PIIt. Wakil Dekan Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
8. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di di tengah-tengah kesibukannya masih meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
9. Bapak Dr.Guntur Gunawan. M.kom, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di di tengah-tengah kesibukannya masih meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
10. Segenap dosen prodi Pendidikan Guru madrasah Ibtidayah IAIN Curup yang telah membantu dalam kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
11. Segenap Guru dan staf Sekolah serta siswa siwi SDN 4 Rejang Lebong Kab. Rejang Lebong yang telah membantu terlaksanakannya proses penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a ataupun proses penelitian dan penyusunan skripsi ini

Akhirnya. Semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Curup, 7 Februari 2023

Penulis

Dona Oktarimis
NIM. 18591169

MOTTO

”Jangan Mundur Sebelum Mencoba. Beban Berat itu hanya ada Pada Pikiran, Coba
Dulu Nanti Akan Terbiasa”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, teriring rasa syukur atas kehadiran-Mu ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam negeri Curup. Karya sederhana ini untuk orang-orang yang telah menjadi penyemangat, tempat meberi suka dan duka sekaligus guru dalam kehidupan saya. Berkat do'a dan dukungan dari mereka akhirnya saya bias sampai pada titik ini.

Kupersembahkan karyaku untuk :

1. Keluargaku tercinta, terutama untuk kedua orang tuaku ayahku Mustofa Kamal dan ibuku Nurjayana yang senantiasa tanpa henti-hentinya memberikan aku semangat, motivasi, dan juga telah membiayaiku selama ini
2. Adik-adikku, Else Aprilia, Repaldo Pranata, Valentio Surya Perdana. Yang selalu ada untukku dan yang selalu mengalah untuk kepentinganku.
3. Untuk mama dan bakwo yang selalu membantuku, menasehatiku dan memberikan aku semangat
4. Untuk Kak Febri dan ayuk mita yang selalu tak pernah henti-hentinya mendengarkan keluh kesahku.
5. Untuk Bang Deni Sandesko yang tak pernah bosan memdukungku dari awal bimbingan hingga akhir skripsi ini terselesaikan
6. Untuk Wancik Syarifudin yang juga membantuku dalam pengerjaan skripsi ini
7. Untuk Kak Aji Prayetno yang selalu menjadi pembimbing ke-3 ku hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini

8. Untuk sahabat serumah semakan seminum Dewi Setiani yang sama-sama berjuang hingga akhirnya bisa sama-sama menyelesaikan skripsi
9. Untuk temen seperjuangan di kosan Az-zahra yang telah berbagi suka duka dalam pengerjaan skripsi ini
10. Serta teman-teman seperjuangan local PGMI C angkatan 2018 yang sama sama memberi semangat, memberikan dorongan dan motivasi yang baik.
11. Sahabat dan teman- teman yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah dan memahami kesulitan yang dialami hingga bisa menyelesaikan proses ini.
12. Seluruh keluarga besarku yang tak henti-henti nya memberikan aku dukungan, memberi energi positif untuk terus bangkit dan semangat

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan yaitu kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah masih kurang. Siswa cenderung dijejali berbagai informasi yang hanya membutuhkan hafalan sederhana. Siswa memiliki banyak pengetahuan dan informasi, tetapi sulit untuk menghubungkannya dengan situasi yang mereka hadapi

Metode Penelitian dalam Penelitian ini merupakan Metode penelitian kuantitatif *ex post facto* yang bertujuan untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel – variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPA dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN V Rejang Lebong. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 4 Rejang Lebong. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Rejang Lebong. Data hasil penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan kuosioner angket Uraian yang dianalisis menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Koefisien Determinasi,

hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi konsep. hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji Regresi Linier Sederhana menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai Korelasi (R) 0,813 dari output tersebut diperoleh R Square 0,661. Dengan demikian H_a Diterima dan H_0 Ditolak.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran IPA*

Abstract

This thesis research is motivated by problems that often arise in the world of education, namely students' thinking skills in solving problems are still lacking. Students tend to be crammed with various information that only requires simple memorization. Students have a lot of knowledge and information, but it is difficult to relate it to the situations they face

This research is an ex post facto quantitative research. The independent variable in this study is a problem-based learning model in science learning and the dependent variable is student achievement in science subjects at SDN V Rejang Lebong. The population of this study were all students of SDN 4 Rejang Lebong. The samples used in this study were fifth grade students at SDN Rejang Lebong. The research data were obtained by distributing questionnaires. The descriptions were analyzed using the Simple Linear Regression Test and the Coefficient of Determination Test.

based on the results of the analysis it was concluded that there was an effect of student achievement using the Problem-Based Learning Model on concept material. this was evidenced by the results of the Simple Linear Regression test analysis showing a significance level of $0.000 < 0.05$, while the results of the Coefficient of Determination test showed a Correlation value (R) 0.813 of the output is obtained R Square 0.661. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords : problem- based learning model, learning achievement, science subjects

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	i
PERYATAAN PLAGIASI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
B. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	15
C. Prestasi Belajar	27
D. Pembelajaran IPA.....	36
E. Kerangka Berfikir	39
F. Penelitian Terdahulu	42
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Definisi Konseptual	46
C. Definisi Operasional.....	47
D. Variabel Penelitian	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN 57

1. Sejarah Singkat SDN 4 Rejang Lebong 57

2. Visi, Misi, Dan Tujuan SDN 4 Rejang Lebong 58

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan 59

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 74

B. SARAN 75

DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran	24
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	46
Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen	50
Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Skala Likert.....	51
Tabel 3.5 Tabel Uji Validitas	52
Tabel 3.6 Tingkat Capaian Responden	55
Tabel 4.1 Tabel Uji Validitas dan Reabilitas	59
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.3 Uji Homogenitas	61
Tabel 4.4 Uji Linieritas	61
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Sederhana.....	62
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.7 Pedoman Interpretasi	65
Tabel 4.8 Tingkat Capaian Responden Model Pembelajaran.....	66
Tabel 4.9 Tingkat Capaian Responden Prestasi Belajar	68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses dialektika yang terjadi dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan kemampuan akalinya dalam Berfikir, Untuk dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah- masalah sosial, sebuah institusi dalam dunia pendidikan yang disebut sekolah merupakan faktor pendorong menuju masyarakat yang sejahtera secara Perekonomian, berdaulat secara politik, demokratis secara hukum, dan berpartisipasi secara budaya¹

Pendidikan merupakan rangkaian proses yang terjadi terus – menerus dalam menghantarkan manusia menuju proses pendewasaan, artinya kemampuan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, Mengembangkan kemampuan/keterampilan, merubah sikap perilaku serta kemampuan mengarahkan diri sendiri, baik di bidang pengetahuan, keterampilan, Pendidikan bisa dikatakan sebagai Pedoman dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Untuk tujuan humanisasi Inilah sebabnya mengapa pendidikan menitikberatkan pada pembentukan kepribadian yang unggul. Dalam proses pematangan kualitas logika, kualitas spiritual, kualitas

¹Jumira Warlizasusi. dkk. *“Studi Islam Internasional” Kajian dan Pendekatan Multidisipliner*. LP2 IAIN CURUP : 2021 Hlm. 13.[http : //book.iaincurup.ac.id/](http://book.iaincurup.ac.id/)

akhlak dan kualitas iman. Puncak pendidikan adalah titik sempurna untuk kualitas hidup²

Dengan adanya pendidikan martabat manusia, moralitas dan etika hampir selalu lebih mudah dipahami dan diterapkan pada disiplin ilmu lainnya. Manusia adalah makhluk yang hidup dengan banyak kekurangan yang membuat mereka sulit memahami karya - karya intelektual yang menjadi landasan pengetahuan dan perilaku manusia³. Sesuai dengan Pendidikan Dasarnya. Tanggung jawab lebih dari sekadar guru. Termasuk pemerintah orang lain yang berwenang dan masyarakat umum. Aplikasi pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD), menjanjikan untuk menjadi tempat siswa belajar tentang dirinya dan lingkungannya, serta belajar lebih dalam tentang aplikasinya di dunia nyata.

IPA menciptakan pengalaman baru dalam menemukan pengetahuan pembelajaran IPA di sekolah, bukan hanya sekedar menangkap beberapa pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip.⁴ Saat mengajar IPA, guru menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan siswa sehingga mereka dapat mempelajari dan mengelola lingkungan sekitar dengan bijak. Namun, banyaknya masalah yang muncul di kelas membuat siswa sulit berkomunikasi

² Djudju Sudjana, "Ilmu dan Aplikasi Pendidikan". *Perpustakaan UIN Sulthan Syarif Kasir*. Vol. 01 No. 1 (2007). Hlm. 80-81

³ Teguh Triwiyanto, "*Pengantar Pendidikan*", Jakarta : PT Bumi Aksara. Hlm 10-11

⁴ Yasnita lisa. 2019, "*Pembelajaran IPA di SD* ", Yogyakarta : CV Budi Utama. Hlm. 23-24

satu sama lain selama di kelas .Siswa terbiasa menghafal materi, bersumber pada buku pelajaran, dan bergantung pada materi yang dijelaskan guru.

Saat ini, ada garis pemisah antara apa yang diajarkan di kelas dan lingkungan tempat siswa menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, mata pelajaran sains yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji secara kritis teknologi, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya, dan masa depan mata pelajaran sains yang terus melibatkan masyarakat, adalah penting. Perlu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Pendidikan sains yang dijelaskan di atas mengatasi hambatan. Pengajaran di sekolah dasar memang ditujukan untuk mengembangkan kreativitas dan mobilitas anak sekaligus efektif, demokratis, memotivasi dan menginspirasi⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA adalah siswa kurang mampu menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah. dalam proses pembelajaran siswa kurang menanggapi atau kurang memberi respon terhadap apa yang dipterangkan guru meski keliru, kurang bertanya meski belum mengerti, kurangnya rasa ingin tau, kurangnya menuntut hak-haknya sebagai siswa dan kurang mampu memecahkan masalah.

Siswa terbiasa memberikan sejumlah besar pengetahuan dan informasi yang dimiliki pekerja informasi, tetapi tidak dalam kaitannya dengan apa yang

⁵ Hisbullah Nurhayati, "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD*" Makassar : Aksara timur (2018) Hlm. 15

mereka ketahui. Alih-alih mampu mengidentifikasi masalah karena pemahaman mereka sendiri tidak ada hubungannya dengan apa yang mereka alami. Ketika siswa mengikuti pembelajaran, tujuannya adalah untuk menjadikan mereka menjadi orang yang tidak hanya cerdas tetapi mampu menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di kemudian hari.⁶

Siswa memiliki banyak beban dari sekolah Mereka diinstruksikan untuk memahami setiap instruksi yang diberikan oleh kurikulum Terlepas dari kenyataan bahwa kapasitas intelektual mereka mungkin mampu mengalahkan beban yang dimaksud, tetapi mereka harus mencapainya dengan kemampuan mereka sendiri Karena itu, pendidikan diperlukan untuk membekali siswa dengan perangkat yang diperlukan untuk menangani masalah yang akan mereka hadapi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah Kemampuan ini dapat berkembang dengan pembelajaran yang menghadirkan masalah di kelas dan siswa diminta untuk menyelesaikannya dengan segala pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Alih - alih hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan proses Pembelajaran mengembangkan potensi siswa melalui materi pembelajaran yang lebih menarik dan praktis⁷

⁶ Budi Hendrawan, *"Pengantar Pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar"* Jawa barat : Edu Pubusher. (2020). Hlm. 10

⁷ Sri Budyartati, 2014. *"Problematika pembelajaran di sekolah dasar "*, Yogyakarta : deepublish. (2014).Hlm 30

Oleh karena itu, guru harus mengembangkan model pembelajaran yang akan memaksimalkan potensi setiap siswa dengan memanfaatkan sumber daya batin mereka sendiri untuk memecahkan masalah. Salah Satu metode pengajaran yang digunakan dalam kasus ini dikenal sebagai " Problem Based Learning(PBL)" atau "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pendekatan pembelajaran ini dititikberatkan pada masalah -masalah yang dituntut oleh guru sebagai fasilitator dan siswa ditugasi untuk membahas dan mencari penyelesaian masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan.⁸

Pembelajaran IPA dimulai dengan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk bersikap kritis dan objektif agar berhasil Sehingga akan menjadi tantangan bagi siswa dan membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup manusia, tumbuhan, hewan, dan interaksinya dengan lingkungan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran dengan membahas tentang biotik dan abiotic serta kehidupan sehari - hari.Selain itu IPA adalah bentuk pengajaran berdasarkan pengamatan dan penelitian Jika Ilmu Pengetahuan Alam diajarkan dengan cara yang sesuai, maka siswa akan belajar tentang

⁸M. taufiq Amir, "Inovasi Pendidikan Melalui Problem based Learning" *Bagaimana Pendidik memberayakan pemelajar di era Pengetahuan*. Jakarta : Kencana Group. (2016). Hlm 50

konse, Pengetahuan, proses pembelajaran, dan cara mencapai hasil yang baik .Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin instruksional.

Dalam Prosedur Pembelajaran IPA saat ini belum sesuai dengan kebutuhan siswa yang harus mampu mengevaluasi secara kritis dan mengatasi masalah yang merugikan hasil belajar. Pernyataan di atas dapat disimpulkan dari pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti .Berdasarkan observasi tersebut, Perlu dikembangkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja secara aktif untuk mengembangkan kemampuan fikir mereka, khususnya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 4 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pembelajaran IPA mengalami kendala – kendala seperti rendahnya Prestasi Belajar Peserta didik. Peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya partisipasi. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang hanya berfokus pada guru. Guru menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar IPA, guru hanya menggunakan metode ceramah.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan tujuan memahami bagaimana Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat memaksimalkan kapasitas berpikir kritis sehingga peserta didik dapat

mengungkapkan pemikiran kritisnya dalam proses mendiskusikan suatu masalah dan mencari saran dari bahan ajar .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dilakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 04 Rejang Lebong** “

B. Identifikasi Masalah

Setelah Pemaparan latar belakang masalah tersebut maka berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum tepat dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Pembelajaran masih menjadikan guru sebagai center, sehingga siswa tidak dapat mengemukakan pendapat.
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang
4. Siswa belum mencapai target yang diinginkan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan masalah pada :

1. Penelitian Model Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Penelitian Prestasi belajar dalam ranah kognitif

Sekolah SDN 4 Rejang Lebong

Kelas V A

Materi IPA “Benda dan Sifatnya “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Apakah ada Pengaruh Model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

Untuk membuktikan Pengaruh Model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan serta manfaat kepada pendidik, pengembang pendidik yang bersifat teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan dan peneilitian ini dapat digunakan sebagai referensi pihak yang terkait didalamnya.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan dapat Meningkatkan antusias dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang memberikan manfaat belajar.
- 2) Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar dan memahami secara lebih dalam sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman dan Pengembangan materi.

b. Bagi guru

- 1) Menambah referensi, inovasi, dan keterampilan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan
- 2) Meningkatkan potensi professional yang dimiliki guru dengan melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan pemahaman tentang sejauh mana efektifitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah sebagai dasar pengambilan kebijakan sekolah yang pada akhirnya akan bermanfaat untuk kualitas peserta didik dan mutu sekolah

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi kepada semua pihak khususnya untuk peneliti , dalam upaya meningkatkan kemampuan menganalisis masalah – masalah yang

terjadi dalam dunia pendidikan sebagai wujud implementasi ilmu pengetahuan .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah tentang memantapkan norma dan nilai masyarakat. Pendidikan merupakan sarana penyebarluasan dan perwujudan nilai-nilai moral, keyakinan dan nilai-nilai dasar agar berfungsi secara normal dan benar. Peran pendidik adalah untuk menciptakan ruang untuk bersikap kritis terhadap institusi dan struktur yang tidak adil⁹

Guru harus mengetahui bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa model pembelajaran yang tepat mempengaruhi prestasi belajar siswa. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar¹⁰

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pengajaran khusus yang menekankan masalah kontekstual dan kebahasaan untuk mendorong siswa belajar dan mencari informasi baru di dalam kelas untuk mencapai prestasi belajar. Dalam Model pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah yang

⁹ Jumira Warlizasusi. dkk. *"Studi Islam Internasional" Kajian dan Pendekatan Multidisipliner*. LP2 IAIN CURUP : 2021. Hlm. 15. [http : //book.iaincurup.ac.id/](http://book.iaincurup.ac.id/)

¹⁰ I ketut suparya, *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe THINK TALK WRITE(TTW) terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA"* . Vol, 2 No, 2 , 2018 Hlm. 6

diberikan guru diharapkan nantinya siswa mampu menyelesaikan masalah dalam dunia nyata (real world)

Trianto menegaskan bahwa kemampuan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kinerja siswa berdasarkan situasi mereka saat ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa model tersebut melibatkan siswa dalam situasi mereka saat ini dan mencocokkan situasi mereka saat ini dengan tingkat kesulitan yang sesuai dan dapat dikelola sehingga memudahkan siswa dalam melakukan penyelidikan, Mendidik dan Menginspirasi¹¹

model PBL mengajak siswa agar mampu melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. siswa akan belajar bagaimana menggunakan suatu proses interaktif dalam mengevaluasi apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui.¹²

Lasmawan menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah Memiliki metode yang efektif untuk memperjelas dan memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta memberikan dorongan khusus bagi siswa untuk mempelajari materi baru, dapat meningkatkan motivasi belajar mereka . Model pengajaran kelas berdasarkan isu terkini juga dapat melakukan hal ini .Setiap

¹¹ Pradnyana. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi dan Prestasi Matematika Siswa Kelas IV SD" . Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar. 2013 Vol 03 tahun Hlm.12

¹² Nurdyansyah "model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPA materi komponen ekosistem" universitas muhammadiyah sidoarjo, 2018. Hlm.49

siswa yang menerima motivasi untuk belajar akan mengembangkan rencana belajar yang ketat , sehingga menghasilkan kemajuan .¹³

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Arends mengatakan bahwa Model Pembelajaran berdasarkan Masalah adalah suatu pendekatan di mana instruktur menginstruksikan siswa untuk menyiapkan makanan otentik selama kelas sehingga mereka berhasil mencari sendiri Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang menuntut siswa mampu memecahkan permasalahan yang nyata dan mampu menyusun ilmu Pengrtahuan mereka sendiri dalam penerapannya¹⁴

Namun demikian, menurut Komalasari, model pengajaran di kelas berdasarkan situasi tertentu merupakan strategi pengajaran yang menggunakan situasi yang diberikan sebagai isyarat bagi siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi situasi agar lebih memahami situasi yang terjadi. prinsip- prinsip penting dari materi pelajaran .Dalam situasi ini, Model Pembelajaran Berbasis Masalah membuat Masalah ditengah - tengah situasi belajar siswa yang dimaksudkan agar siswa belajar lebih aktif dan kritis sehingga siswa akan memperoleh sesuatu pengetahuan yang baru ¹⁵

Tan Rusman menjelaskan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah adalah salah satu Model yang menggunakan berbagai jenis kecerdasan

¹³ Ni Kadek Sulamiasih. "E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. Vol 5. Tahun 2015 Hlm. 10

¹⁴ Trian Pamungkas (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problrm Based Learning)*. Books. Google. Co.id Hlm. 10

¹⁵ Trian Pamungkas (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problrm Based Learning)*. Books. Google. Co.id.Hlm. 10

yang berbeda saat melakukan konfrontasi dengan target konflik , yang akan berlangsung dalam suasana pembelajaran. Kemampuan untuk memahami situasi kompleks yang baru dibuat atau yang ada .Dalam situasi ini Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pendidikan yang memiliki pemahaman baru tentang suatu topik sehingga siswa akan memahaminya¹⁶. Model pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan socratic untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang menekankan pada masalah dunia nyata sebagai langkah yang diperlukan dalam proses pembelajaran Hal ini dilakukan dengan meminta siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dankemampuan pemecahan masalah , serta terhubung dengan pengetahuan dan ide dari materi pelajaran yang sedang diajarkan. Siswa dari proses pembelajaran ini dapat menyusun pengetahuannya secara otomatis, memiliki kemampuan berpikir kritis dapat menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, serta menjadi individu yang mandiri dan percaya diri.

a. Kriteria- Kriteria Masalah Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah

¹⁶ Chairul Huda, " Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan mengimplementasi program Ms. Excel untuk meningkatkan hasil belajar". Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran. Hlm. 25. 01, no 01 (2016) : 40

¹⁷ I Wayan Redhana "model pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan socratic untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa"jurnal cakrawala pendidikan, Hlm 35. 2012.

Ketika Peserta didik memasuki ruang kelas tidak dalam keadaan kosong tetapi mereka sudah memiliki Pengetahuan sebelumnya. Berdasarkan pemikiran tersebut, Pembelajaran perlu diawali dengan Memunculkan permasalahan yang sesuai dengan lingkungannya (permasalahan kontekstual)¹⁸

Pertanyaan dan masalah yang diajukan harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

- a) Autentik artinya adalah masalah yang akan diangkat haruslah dekat pada kehidupan sehari-hari peserta didik
- b) Jelas artinya permasalahan yang diangkat harus dirumuskan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan masalah yang baru bagi
- c) Mudah dimengerti adalah definisi dari masalah yang mengacu pada masalah apa saja yang disingkirkan dan dikonstruksikan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ingin dicapai
- d) Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran artinya masalah tersebut meliputi seluruh materi pelajaran yang akan dibahas sesuai dengan waktu, ruang, dan sumber yang tersedia.
- e) Bermanfaat yaitu masalah yang telah dirumuskan haruslah bermanfaat baik bagi siswa sebagai pemecah masalah maupun guru sebagai pembuat masalah¹⁹

¹⁸ Darmadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam dinamika belajar siswa" Yogyakarta : CV Budi Utama (2017) Hlm. 56

¹⁹ Lilis lismaya, "Berpikir kritis & PBL " PT: Media Sahabat Cendekia (2019) Hlm. 60-64

b. Tahap-tahap Pemecahan Masalah pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Untuk memecahkan Permasalahan perlu melalui tahap-tahap pemecahan masalah sebagai berikut:

a) Penyampaian gagasan

Langkah ini dilakukan dengan bertukar pendapat. Siswa menyimpan semua daftar masalah yang harus diselesaikan.

b) Penyajian fakta.

Pada tahap ini, siswa mendata seperangkat fakta pendukung yang sesuai dengan masalah yang disajikan. Langkah ini membantu mengklarifikasi kesulitan yang disebabkan oleh masalah.

c) Mempelajari masalah.

Pada kesempatan khusus ini, para siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tentang informasi apa yang penting untuk menangani krisis saat ini. Setelah melakukan dialog dan konsultasi, peserta dapat menyampaikan informasi. Selanjutnya peserta akan menelaah dan meneliti mengenai informasi yang disampaikan.

d) Mengambil tindakan.

Dalam pertemuan ini, siswa dipanggil untuk mengembangkan semacam rencana tindakan sesuai dengan hasil yang diketahuinya. Rencana Tindakan ini berisi langkah apa yang akan mereka lakukan atau berupa rekomendasi saran-saran untuk memacu masalah.

e) Evaluasi (evaluation)

Adapun Tahap-Tahap evaluasi ini terdiri atas :

- 1) Bagaimana siswa menilai proses dan hasil akhir yang didapatkan
- 2) bagaimana para siswa mengambil tahapan penyelesaian dalam Model pembelajaran berbasis masalah.
- 3) bagaimana para siswa menggambarkan hasil dari proses pemecahan masalah sebagai bentuk pembalasan yang mencengangkan oleh mereka .Pelajari cara mengungkapkan pendapat atau tanggapan mereka dalam berbagai bentuk , seperti secara tertulis atau lisan , dalam dokumen formal atau tertulis lainnya , atau sebagai jenis tulisan formal lainnya²⁰

c. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun karakteristik dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah :

- a) Proses penerapan pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih menekankan siswa untuk belajar mandiri
- b) Masalah yang disajikan kepada siswa merupakan contoh nyata, sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan contoh tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Dalam proses pemecahan masalah. siswa diharuskan untuk berusaha mencari sendiri pengetahuannya baik melalui pengalaman maupun melalui sumbernya,

²⁰ Syamsul arifin, “ Model pembelajaran berbasis masalah dalam berbasis kognitif dalam pembelajaran Matematika”. Indramayu : Penerbit Adab (2021).Hlm 120-122

- d) Model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dalam kelompok kecil sehingga terjadi interaksi dan pertukaran ide untuk membangun pengetahuan.
- e) Dalam penerapan model pembelajaran Guru hanya berperan sebagai pelatih, mengontrol kemajuan siswa dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

d. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pemberian Pengetahuan secara gamblang kepada peserta didik bukanlah tujuan utama dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Tujuan utama dalam penggunaan Model Pembelajaran ini adalah :

1. Siswa mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan Memecahkan masalah
2. Siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dari reaksi- reaksi yang ada.
3. Siswa dapat mengembangkan dan mengkolaborasikan Kemandirian belajar dan Keterampilan social yang terbentuk
4. Untuk dapat mengidentifikasi informasi , strategi , dan siswa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah , seorang guru dapat membangun dan berkolaborasi dengan pembelajaran berkelanjutan dan perkembangan sosial siswa²²

²¹Eko hari Purnomo, "*Pengembangan dan Penerapan Problrm based learning*" Bogor : IPBprees (2021) Hlm. 25-27

²² Suvriadi Panggabean, "*Konsep dan strategi pembelajaran*" Yayasan kita menulis (2021) Hlm. 80

e. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

1. Penyajian masalah hendaknya terpusat pada masalah atau pernyataan yang penting bagi peserta didik bahkan masyarakat
2. Permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran Hendaknya berkaitan dengan berbagai macam disiplin ilmu lainnya.
3. Untuk menemukan solusi atas masalah yang mendesak , seseorang perlu menggunakan penyelidikan Karena itu , penyelidikan juga harus dilakukan secara cermat. Peserta didik mengakuikan analisa dan merumuskan masalah, mengembangkan dan analisis hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik suatu kesimpulan, dan menggambarakan hasil akhir.
4. Menyebutkan dan mempresentasikan hasil yang diperoleh .Peserta didik tugas mengacu pada hasil investigasi.
5. Bekerja secara kolaboratif Dalam tugas pembelajaran berbasis inkuiri, kelompok kecil dan besar siswa perlu bekerja sama.²³

f. Prinsip-prinsip Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis masalah yang ada dalam masalah dunia nyata berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dengan cara mengembangkan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah serta mencari solusi.

²³ Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. “ *Model Pembelajaran Berbais Masalah (Problem Based Learning)*. Hlm 25

Masalah yang dapat dikatakan masalah nyata adalah masalah yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan merasakan manfaat langsung setelah masalah diselesaikan. Pemilihan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru maupun siswa yang sesuai kompetensi dasar tertentu.²⁴

g. Fase Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Proses pemecahan masalah mempengaruhi kemampuan berfikir siswa. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Fase- Fase Pembelajaran

Fase fase	Perilaku Guru
Fase 1 Orientasi Peserta didik Terhadap Permasalahan.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menyiapkan logistik yang dibutuhkan dan melibatkan Peserta didik dalam pemecahan masalah.
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mengartikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah
Fase 3 Memfasilitasi penyelidikan kelompok maupun individu	Memotivasi siswa mendapatkan informasi yang sesuai, melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Menyajikan dan menjelaskan hasil karya	Membantu Peserta didik menyajikan dan menjelaskan hasil yang didapatkan dalam bentuk laporan, model dan berbagi tugas.
Fase 5 Mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membahas hasil temuan yang didapatkan dalam proses pembelajaran serta mempresentasikannya

²⁴ Train Pamungkas, “*Model Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)* (2020). Hlm 75-77

Apabila dilakukan secara terstruktur, langkah-langkah tersebut dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sekaligus mengelola informasi sesuai dengan kompetensi inti tertentu.²⁵

h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada saat pelaksanaannya model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki kelebihan dan kelemahan.

a) adapun Keunggulan model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut

- 1) Peserta didik dilatih agar mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah didunia nyata
- 2) Melalui aktivitas belajar yang dilalui Siswa memiliki kemampuan untuk mencari pengetahuan sendiri
- 3) Belajar ada batasnya. Jadi hanya fokus pada masalah yang ingin dipelajari, fokus pada masalah, sehingga materi yang tidak relevan tidak perlu dipelajari.
- 4) Terjadi interaksi ilmiah pada siswa saat kerja kelompok berlangsung. Hal ini dapat membuka pikiran siswa tentang pengetahuan yang baru
- 5) Siswa dapat menilai sendiri sejauh mana kemajuannya dalam belajar serta dapat bertukar pendapat dari presentasi yang dilakukan

²⁵ “Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning),” accessed September 19, 2022, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA>.

6) Siswa dapat mengatasi kesulitan belajar melalui kerja kelompok dalam bentuk tutor sebaya²⁶

b. Kelemahan model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak cocok diterapkan untuk semua materi pelajaran
2. Tingkat keragaman yang tinggi menyulitkan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Dalam pengaplikasiannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah perlu menggunakan manajemen waktu yang baik.
4. Guru harus mendukung kemampuan siswa dengan memotivasi.
5. Kurangya sumber informasi yang lengkap²⁷

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kalimat Prestasi belajar "Prestasi" dan "belajar" adalah dua kata yang membentuk kalimat ini. Kata "prestasi" adalah terjemahan bahasa Indonesia dari kata Belanda "perestesse", yang aslinya berarti "hasil usaha". Prestasi digambarkan sebagai hasil potensial yang dikerjakan dan dicapai²⁸

²⁶ M. muis, "Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Teori dan Penerapannya" Jawa Timur : Caramedia Cummunication (2020) Hlm. 20

²⁷ "Hardika Saputra, *PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)* LAMPUNG. Hlm. 10 "

²⁸ Mu'awanah, "Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar", *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.

Istilah “prestasi belajar” (achievement) tidak sama dengan “hasil belajar” (learning outcome). Prestasi belajar berkaitan dengan aspek pengetahuan, dan hasil belajar adalah yang termasuk aspek pembentukan karakter siswa.²⁹

Sebaliknya, belajar adalah modifikasi keterampilan atau pola perilaku. Menurut Cranbach, metode pembelajaran terbaik adalah mengalami dan menggunakan indranya. Peserta didik akan mendapatkan wawasan tentang perubahan potensial atau aktual yang mungkin terjadi dalam konteks pembelajaran (dengan sengaja).³⁰

Menurut Dahar, Prestasi adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan hasil kerja, atau hasil yang membuat orang senang dan dialami sepanjang jalan menuju suatu pekerjaan. Dapat dilihat bahwa dalam hal ini, prestasi adalah hasil dari proyek tertentu yang telah dilakukan, sedang diselesaikan, dan yang membangkitkan semangat mereka yang terlibat, baik secara individu maupun sebagai kelompok.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian yang dicapai siswa setelah melakukan usaha belajar. apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan

²⁹ Moh. Zaiful rosyid, dkk, prestasi belajar, (malang: cv. Literasi nusantara, 2019), 6.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *“Psikologi Pendidikan”* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, (2010). Hlm. 231-232.

³¹ Mas’ud Hasan Abdul Dahar, *“Belajar dan Pembelajaran”* Bandung: CV Pustaka Setia, (2015), Hlm. 20.

belajar. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³²

Menurut Purwanto, seorang siswa mampu memaksimalkan potensi mereka selama waktu yang dialokasikan untuk proses rangsangan dan reaksi yang sedang berlangsung agar dapat menggali keterampilan dan keterampilan secara efektif . Dimungkinkan untuk mengekspresikan ini dengan kualitas pembelajaran .³³

Djumaroh berpendapat Prestasi merupakan hasil kegiatan usaha belajar yang kemudian dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil Pencapaian siswa”³⁴

Marsun dan Martania berpendapat bahwa keberhasilan akademik bergantung pada tingkat keterampilan pembelajar dalam tugas belajar, mata pelajaran yang diajarkan, dan kepuasan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Artinya, Anda dapat mengidentifikasi kinerja siswa saat menilai prestasi siswa³⁵

Sedangkan Hakim berpendapat bahwa Prestasi Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang menuju arah lebih baik. Baik

³² Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, (2006), Hlm. 151.

³³ Ahmad Syafii ,”*Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan factor yang mempengaruhi*” Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No,2, (juli 2018). Hlm. 117.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/114/102>

³⁴ *Ibid.* Hlm.117

³⁵ Afiatin nisa “*Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*”. Faktor Jurnal ilmiah Kependidikan., Vol.11 No.1 (maret 2015). Hlm.6.
<https://scholar.google.com>.

secara kuantitas dan kualitas. Dilihat dari sikap, kemampuan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar merupakan proses perubahan dalam rangka memperoleh kecakapan dan keterampilan. Kemudian diinterpretasikan dalam wujud angka, bentuk, keterampilan dan keahlian yang dapat menggambarkan pencapaian siswa sehingga membawa perubahan diri seseorang menjadi lebih baik.

a. Aspek-aspek Prestasi Belajar

3 ranah aspek dalam prestasi belajar antara lain³⁷

1) Ranah kognitif :

a) pengetahuan

adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terhadap materi yang telah dijelaskan

b) Pemahaman

Kemampuan mendefinisikan dan memahami materi instruksional

c) Penerapan

Ini adalah kemampuan untuk menerapkan materi yang dipelajari sebelumnya dalam situasi baru atau spesifik.

d) Analisis

³⁶ Paramita Susanti, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada masa Pandemi Covid- 19. Hlm. 15. <https://books.google.co.id/books>

³⁷ Lidia Susanti, "Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya" Malang : CV. Literasi Nusantara. (2019) Hlm. 60

Ini adalah kemampuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu dengan cara yang dapat dipahami.

e) Sintesis

Adalah keterampilan menyusun komponen kecil menjadi sebuah kesatuan

f) Evaluasi

Merupakan komitmen untuk melakukan analisis terhadap sesuatu berdasarkan kriteria yang ada³⁸

b. Ranah Afektif:

a) Penerimaan

Adalah kepekaan akan stimulus dan gejala yang terjadi

b) Penanggapan

Adalah respon yang diberikan siswa terhadap stimulus yang diberikan

c) Penilaian

Ini adalah kemampuan untuk melihat fakta dan memiliki pemahaman tentang masalah atau rangsangan yang ada.

d) Organisasi

Ini adalah pemahaman tentang beberapa nilai yang berbeda berdasarkan sistem penilaian tertentu.

e) karakteristik nilai

³⁸ Paramita Rusanti, "*kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa*" Bandung : CV. Budi Utama (2018) Hlm. 78

adalah jenis nilai yang harus dimiliki seseorang³⁹

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotor

Keterampilan peserta didik dalam bertindak merupakan indikator psikologis. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti pengendalian motorik, koordinasi sensorik, dan koordinasi mata-tangan.⁴⁰

Prestasi belajar akan terasa lengkap jika siswa telah memiliki 3 aspek tersebut. Sehingga mendapatkan hasil akhir sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu memiliki Kecerdasan, Jiwa yang bertaqwa, dan akhlak mulia

d. Indikator Prestasi Belajar

Setelah seseorang menjalankan aktivitas belajar hal berikutnya yang dilihat adalah prestasi belajar yang merupakan tolak ukur pencapaian seseorang dalam proses belajar. Hasil belajar dapat pula perbuatan, nilai, sikap, keterampilan, pengertian, ataupun sebuah apresiasi. Menurut Bloom menyatakan bahwa prestasi belajar mencakup 3 aspek yaitu :

1. Aspek kognitif yang meliputi ranah :

- a. Pengetahuan dan ingatan : seseorang yang telah mencapai ranah ini maka dapat menjelaskan, menceritakan,

³⁹ Mulyaningsih et al. Hlm. 444

⁴⁰ Mulyaningsih et al. Hlm. 446

menguraikan dan mendefinisikan materi yang telah dipelajari dengan lisannya sendiri

- b. Pemahaman : seseorang yang telah mencapai ranah ini maka dapat mengungkapkan gagasan, menceritakan kembali materi yang telah dipelajari, menjelaskan gagasan berkaitan dengan materi, serta membedakan dan membandingkan.
- c. Analisis : seseorang yang telah mencapai ranah analisis dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengidentifikasi, membuat grafik, mengajukan pertanyaan, mengkaji ulang materi yang telah diterima, dan merumuskan masalah.
- d. Sintesis : seseorang yang telah mencapai ranah sintesis dapat dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan hal yang baru, membuat sebuah konsep, dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi. \
- e. Evaluasi : seseorang yang telah mencapai ranah ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam cara seseorang mempertahankan pendapat, menulis laporan, menjawab pertanyaan, serta kemampuan dalam memilih solusi yang lebih baik untuk memecahkan masalah⁴¹

e. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

⁴¹ Ahmad Syafii, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruh", Jurnal Komunikasi Pendidikan, (2018) Vol.2 No.2. Hlm. 50

Keterampilan peserta didik dalam bertindak merupakan indikator psikologis .Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti pengendalian motorik , koordinasi sensorik , dan koordinasi mata- tangan .

1. Faktor dalam diri individu

a. Faktor jasmani

Faktor - faktor yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang, seperti kesehatan atau kebugaran tubuhnya, termasuk dalam istilah " faktor jasmani ".

b. Faktor psikologi

Setiap manusia telah memiliki kemampuan bawaan sejak lahir Seperti yang dikatakan *Winkel* faktor psikologi ini terdiri dari faktor kognitif dan non kognitif⁴²

Adapun faktor-faktor psikologis yang dimaksud adalah :

a) Perhatian

`Siswa harus memiliki pertimbangan terhadap materi yang diajarkan agar dapat mengimplementasikan Prestasi Belajar secara maksimal

b) Minat

⁴² Mu'awanah. "Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi dengan Prestasi belajar Siswa Di madrasah aliyah maarif bakung udanawu blitar" repository iainkediri. (2004) Hlm. 244. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita>

Minat adalah Dorongan yang menyebabkan terikatnya individu terhadap objek dalam hal ini Proses Pembelajaran yang berlangsung.⁴³

c) Bakat

Sejak lahir, setiap individu telah memiliki kemampuan "bakat". Bakat harus dibentuk ulang dan dilatih agar dapat berfungsi sebagaimana dimaksud untuk mencapai tingkat kecakapan belajar dalam situasi ini.

d) Motivasi

Motivasi adalah kualitas yang mendorong kinerja yang berorientasi pada tujuan. Dalam situasi ini motivasi belajar siswa merupakan kondisi yang mendorong pencarian informasi.

e) Sikap

Sikap adalah keadaan perbuatan yang menentukan baik buruk tingkah laku manusia.

f) Kecerdasan

Setiap Orang memiliki kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan dapat diukur menggunakan tes IQ. Kecerdasan membantu individu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

g) Kepribadian

⁴³ Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*" Jakarta: Kencana Persada Media Group, (2012), Hlm.63

Menurut Allport, sistem kepribadian individu yang unik dapat membantu mereka mengekspresikan diri dengan lebih baik kepada lingkungan sekitarnya , memberikan definisi tentang apa yang dimaksud dengan kepribadian⁴⁴

2. Faktor dari luar

Faktor dari luar dibagi menjadi 2 yakni :

- a. Faktor non sosial mencakup : sarana dan prasarana, kondisi sekolah, kurikulum, pengelompokan siswa dan model pembelajaran
- b. Faktor sosial mencakup : faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor budaya, faktor keagamaan.

Prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Semua faktor yang tercantum di atas akan berinteraksi dengan lancar dan cepat dalam situasi ini , yang akan meningkatkan kapasitas belajar siswa dan memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar⁴⁵

C. Ilmu Pengetahuan Alam

⁴⁴ Mu'awanah. "Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi dengan Prestasi belajar Siswa Di madrasah aliyah maarif bakung udanawu blitar" repository iainkediri. (2004) Hlm. 245. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita>

⁴⁵ Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan" Jakarta: Kencana Persada Media Group, (2012), Hlm. 65

Pelajaran IPA di sekolah hendaknya menjadi tempat dimana siswa dapat lebih mengenal diri dan alamnya, serta memiliki kemampuan untuk lebih mengembangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan studi sistematis tentang alam. . Sains bukan lagi pemahaman yang membosankan⁴⁶

1) Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di Sekolah Dasar

a. Tujuan Pembelajaran IPA

pelajaran IPA berfokus pada sains untuk membahas prinsip- prinsip ilmiah yang kompleks dan dapat dipahami oleh siswa melalui program pembelajaran .⁴⁷

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI yaitu :

1. Untuk menginspirasi peserta didik untuk belajar, tanamkan dalam diri mereka rasa ingin tahu dan beberapa penguatan positif terkait mata pelajaran tersebut.
2. Menumbuhkan keterampilan menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan menentukan kesimpulan .
3. Mendidik siswa tentang pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam mata pelajaran sains sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari .

⁴⁶ Sri Wuryastuti, "*Inovasi belajar IPA di SD*". No. 9, (2008) Hlm. 39

⁴⁷ Hisbullah, "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD*" Makassar : PT Aksara Timur. (2018) Hlm. 20.

4. Menumbuhkan rasa kesadaran akan peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengkolaborasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang lain
6. Berpartisipasi memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
7. Mendapatkan dasar ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi⁴⁸

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Kompetensi standar IPA tersusun dari berbagai komponen, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang menyatakan demikian diantaranya :

- a. Tata cara Mahluk hidup dan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Benda dan sifatnya berupa sifat-sifat dan bentuknya meliputi cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya berisi tentang gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya⁴⁹

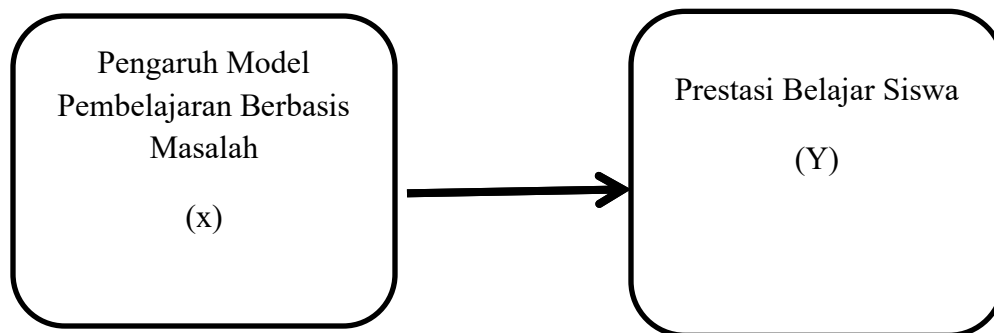
⁴⁸ Putu Yulia, "Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA di sd " Aceh : Muhammad Zaini : 2021) Hlm. 230

⁴⁹ Nurhayati selvi, "Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar " Makassar : Penerbit Aksara Timur (2018). Hlm. 35-36

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada hakikatnya mempersiapkan siswa untuk mengasah rasa ingin tahu dan pengetahuannya, meningkatkan keterampilan proses dan kesadaran untuk melestarikan ciptaan Tuhan.⁵⁰

D. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Variabel independen dan Variabel dependen



Keterangan :

X : Model Pembelajaran Berbasis Masalah

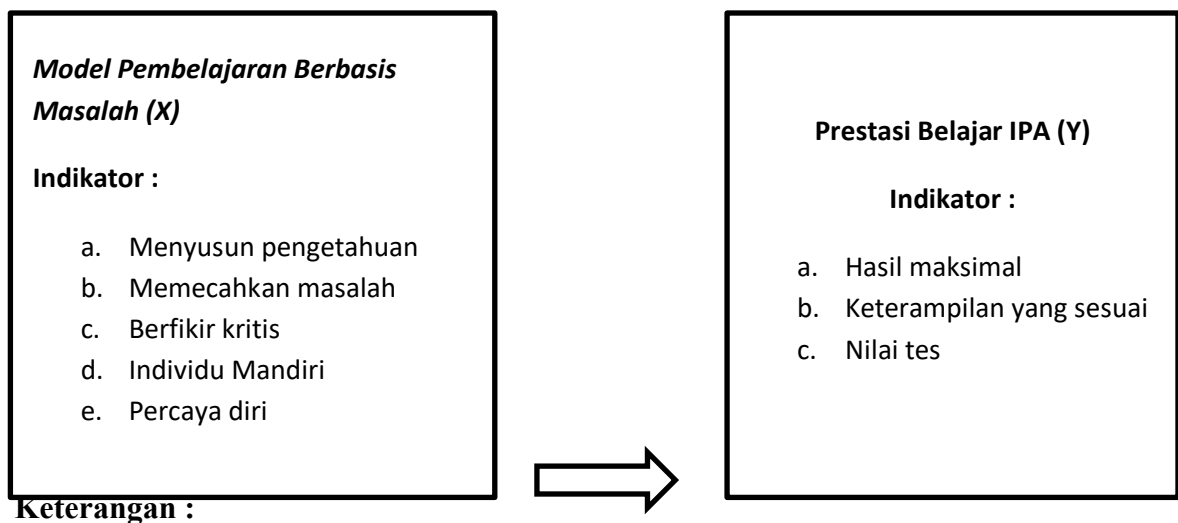
Y : Prestasi Belajar

Dari sini akan menjadi jelas apakah Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat efektif. Setiap proses pendidikan bisa efektif jika siswa memahami prinsip - prinsip dan mampu menerapkan materi yang diajarkan.⁵¹.


⁵⁰ *Ibid*, Hlm. 37

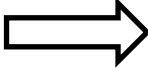
⁵¹ SanduSiyoto. "Dasar Metodologi Penelitian" 2015. Yogyakarta : PT Literasi media Publishing. Hlm. 50

Model Pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menyenangkan dan menawarkan siswa dengan pengalaman langsung. Hal ini terlihat dari landasan konseptual penelitian ini, yaitu



Keterangan :

 Menunjukkan variabel X,Y dimana variabel X (*Model Pembelajaran berbasis masalah*), Y (*Prestasi Belajar IPA*)

 Menunjukkan arah pengaruh Variabel X (*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah*) terhadap Y (*Prestasi Belajar Siswa*)

E. Hipotesis

Hipotesis menawarkan solusi jangka pendek untuk masalah yang diangkat oleh peneliti. Pernyataan itu mungkin tidak selalu akurat. Hasil pengujian dari data empiris menentukan benar atau tidaknya suatu hipotesis⁵². Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut. “Model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa kelas V SDN 4 Rejang Lebong.

Ada dua cara menyatakan Hipotesis- Hipotesis, Yakni Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_1)

1. Hipotesis nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN 4 Rejang Lebong

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN 4 Rejang Lebong

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan beberapa hasil Penelitian relevan yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

⁵² Prof. Dr, Endang Widi Winarni “ *Penelitian Pendidikan*” Bengkulu: Putri Media, 2010, Hlm :

1. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap prestasi belajar IPS SMP Tarung Kedung Adem, Uswatun Hasanah, 2021. Pada saat menyelesaikan pembelajaran, hasil pengujian hipotesis berbasis hipotesis menunjukkan bahwa kinerja siswa pada materi “ Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan ” meningkat setelah model pembelajaran berbasis masalah diperkenalkan⁵³
2. Hasil penelitian “ Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa ” oleh Rimba Hamid dan Ahmad Hidayat yang diterbitkan tahun 2021 memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa penerapan model PBL di MTSN 02 Konawe Selatan berpeluang untuk berhasil. Jika mencermati hasil Asesmen Siswa Prestasi Belajar Siswa untuk materi mata pelajaran IPA di MTSN 02 Konawe Selatan semester semi 2019 maka dapat ditarik kesimpulan yang kuat⁵⁴
3. Hasil penelitian Enggar Desnylasari 2016, dengan judul "Pengaruh model pembelajaran project based learning dan problem based learning pada materi Termokimia terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016 . "Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan proyek dan model pembelajaran berdasarkan masalah aspek pengetahuan dan keterampilan, model

⁵³Aksara “*jurnal ilmu pendidikan non formal*”. Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. Vol, 7 No, 1 (2021). Hlm. 55

⁵⁴ Ahmad Hidayat “ *Jurnal ilmu manajemen sosial (JIMSH)*. Vol, 3 No, 1 (2021). Hlm. 8

pembelajaran berdasarkan proyek mencapai tingkat pencapaian yang lebih tinggi daripada model pengajaran berdasarkan masalah⁵⁵

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Lestari dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Untuk Siswa Kelas VII SMP ” terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah .model pembelajaran dan siswa yang menggunakan model konvensional. Berdasarkan temuan ini “model pembelajaran berbasis masalah” memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi akademik dalam pembelajaran fisika, serta bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi . Ini karena masalahnya diakui secara terbuka dan jujur, dan siswa berkomitmen untuk memecahkan masalah mereka sendiri melalui penggunaan penemuan.⁵⁶

⁵⁵ Srimulyani “*Jurnal pendidikan Kimia (JPK). Program study kimia. VOL, 5 No, 1 (2016) Hlm. 140*”

⁵⁶ Ni Nyoman Sri Lestari. “*Jurnal Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*” Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisik Bagi Siswa Kelas VII SMP . (2012)Vol. 01. No.2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian deksriptif *ex post facto*, atau penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan kejadian terkini, adalah jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun bentuk penelitian ini berbeda dari penelitian deskriptif dalam hal klasifikasi, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yang sama dalam hal penerapannya.⁵⁷

Penelitian kuantitatif adalah metode untuk memperoleh pengetahuan dengan menganalisis data yang perlu kita ketahui dengan emnggunakan angka sebagai alatnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan data numeric sebagai alat analisis untuk menawarkan jawaban atas masalah analisis secara sistematis, factual, dan tepat.

Penggunaan metode ini untuk mengumpulkan informasi pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 4 Sekolah Rejang Lebong. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola belajar terhadap prestasi belajar siswa.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenada Media, 2005, Hlm. 49

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian bertempat di SDN 4 Rejang Lebong Jl. Tirta Kencana No. 23 Kp Banyumas, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Prov. Bengkulu

2. Waktu Penelitian

Adapun Waktu yang dilaksanakan dalam Penelitian di SDN 4 Rejang Lebong dilaksanakan pada tanggal 02 Desember s/d 02 Januari 2022/2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok yang dapat dijadikan objek penelitian atau sebagai sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Populasi yang mengacu pada sekelompok unsur, unit, atau elemen yang menjadi objek penelitian, adalah sumber informasi utama. Area generalisasi yang terdiri dari objek atau orang yang memiliki sifat dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan diambil adalah yang dimaksud dengan populasi.⁵⁸

Jadi, Populasi adalah kumpulan semua item atau individu yang ada dalam jumlah besar dan sering digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Semua siswa kelas V di SDN 4 Rejang Lebong yang berjumlah

⁵⁸ Sugiyono “ Metode Penelitian Pendidikan “ (Bandung: Cv Alfabeta 2010), Hlm 117

total laki-laki 50 orang dan total perempuan 62 orang. Keseluruhannya menjadi 102 orang yang merupakan Populasi Penelitian.

2. Sampel

Sampel menggambarkan ukuran populasi dan komposisinya. Sampel populasi dapat digunakan dalam penelitian bila populasinya besar dan tidak mungkin mempelajari semua anggota populasi, misalnya karena kekurangan sumber daya, tenaga atau waktu. Pengamatan sampel dan kesimpulan tentang populasi harus mewakili secara akurat⁵⁹

Arikunto menyatakan apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, Sampel yang diambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15 % atau 20 – 25 % dari jumlah populasinya.

Sampel, yang merupakan komponen dari item penelitian yang dikumpulkan, dianggap mewakili total populasi berjumlah 26 orang yang ada pada kelas V A.

D. Definisi Konseptual

Objek penelitian yang menjelaskan ciri-ciri masalah yang diteliti berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan disebut konsep, yaitu suatu definisi konseptual untuk masing-masing variabel individual seperti yang ditunjukkan di bawah ini.:

⁵⁹Sugiyono “ Metode Penelitian Pendidikan “ (Bandung : Cv Alfabeta 2010) , Hlm 118

1. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Serta mencoba mengenalkan siswa pada berbagai situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat membantu dalam melakukan penyelidikan. Dalam prosesnya, ini dilakukan secara kolaboratif, karena mereka bekerja secara individual. Dengan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu pentingnya model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai individu. Prestasi belajar adalah pencapaian tertinggi seseorang setelah berusaha belajar. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai pencapaian maksimal seseorang dalam menguasai materi atau materi yang diajarkan atau dipelajari. Dari sini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan wujud keberhasilan, hasil maksimal yang dicapai setelah belajar dan capaian maksimal dalam menghadapi materi pembelajaran.

E. Definisi operasional

Definisi operasional ini menyajikan pengertian secara operasional berbentuk ungkapan yang akan diukur atau penerapan dari yang diartikan⁶⁰

1. Model Problem Based Learning(PBL)

⁶⁰ Kasmadi dan nia siti sunariah, *Panduan Modern Penerapan Kuantitatif* (bandung: ALFABETA, 2014),Hlm 82.

dalam penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kinerja siswa yang mengikuti kelas IPA di SDN 04 Rejang Lebong dengan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran.

2. Prestasi belajar

dalam penelitian ini adalah keterampilan yang di peroleh siswa setelah menjawab Kuisisioner Angket yang telah disusun. Berdasarkan indikator Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Indikator Prestasi Belajar

F. Variabel penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Pengaruh Model Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 04 Rejang Lebong” , variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “ variabel bebas (independent) dan variabel terikat” (dependen)

- a. Variabel bebas (independen), dalam penelitian ini model pembelajaran yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.
- b. Variabel terikat (dependen), dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar IPA dari siswa setelah diterapkan nya model pembelajaran Problem based learning⁶¹

Bagan 3.3 Variabel Bebas dan Variabel Terikat



⁶¹ Burhan bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*” Jakarta : Kencana Group (2012) Hlm.

Keterangan :

Variabel independen(X) : Pengaruh model Problem Based Learning (PBL)

Variabel dependen(Y): Prestasi Belajar IPA

G. Instrumen Penelitian

Sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaannya dan menghasilkan hasil yang lebih baik dikenal sebagai instrument penelitian. Instrument adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Kuesioner dan observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini.⁶²

a. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Keterangan
1	Model pembelajaran berbasis masalah (Variabel X)	Butir soal
	a. Siswa mampu menyusun pengetahuan sendiri	1, 2, 10,13
	b. Siswa mampu menumbuhkembangkan keterampilan memecahkan masalah	8,11
	c. Siswa mampu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir kritis	3,4,7
	d. Siswa mampu menjadi individu yang mandiri	5, 12

⁶²Suharsimi Arikunto "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek " Jakarta : Pt Rineka Cipta 2013, Hlm 160

	e. Siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri	6, 9
2	Prestasi Belajar siswa (Variabel Y)	
	a. Hasil maksimal yang bisa diperoleh setelah belajar	3, 4,11
	b. Siswa menyampaikan pengetahuan terkait keterampilan , serta tindakan yang tepat	1, 2, 5, 7, 8
	c. Ukuran prestasi belajar berupa nilai tes yang diberikan guru	6, 9, 10

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner sebagai alat pengumpulan data, tentu memiliki manfaat, selain itu kuesioner dapat diberikan langsung kepada responden dan dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner tertutup yang berisi pertanyaan tertutup yang membatasi jawaban responden dengan keharusan memilih jawaban yang sudah tercantum dalam kuesioner.

Table 3.4
Alternative jawaban skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	sangat setuju	5
2	setuju	4
3	Ragu – ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2015)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi pribadi dari berbagai sumber media, termasuk dokumentasi, video, webcam, dan lain lain.

Materi dalam dokumen ini akan sejalan dengan variabel penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menentukan informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan metode statistik dan data yang ditransfer ke kelompok yang berbeda menggunakan tabel. Beberapa hal harus dievaluasi untuk mengidentifikasi masalah yang relevan, dan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

1. Uji kuantitas data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memverifikasi reliabilitas kuesioner. Jika suatu kuesioner dapat mengungkapkan informasi yang akan digunakan untuk mengukur sesuatu, maka kuesioner tersebut dianggap valid⁶³ dengan menganalisis korelasi antara nilai-nilai yang diterima dari pertanyaan, uji validitas ini menggunakan korelasi pearson.

⁶³Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi Keempat*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009 Hlm. 49

Tabel 3.5
Uji Validitas

	Indikator	Butir soal	Valid	Tidak valid
1	Model pembelajaran berbasis masalah (Variabel X)			
	A. Siswa mampu menyusun pengetahuan sendiri	1, 2, 10,13	1,2,10,	13
	B. Siswa mampu menumbuhkembangkan keterampilan memecahkan masalah	8,11	11	8
	C. Siswa mampu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir kritis	3,4,7	3,4,7	
	D. Siswa mampu menjadi individu yang mandiri	5, 12	12	5
	E. Siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri	6, 9	6,9	
2	Prestasi Belajar siswa (Variabel Y)			
	A. Hasil maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah belajar	3, 4,11	3,4	11
	B. Siswa menguasai suatu pengetahuan keterampilan maupun sikap yang sesuai	1, 2, 5, 7, 8	1,2,5,7,8	
	C. Ukuran prestasi belajar berupa nilai tes yang diberikan guru	6, 9, 10 ,12	6,9,12	10

b. Uji Reliabilitas

Kuesioner yang berfungsi sebagai ukuran suatu variabel atau konsep adalah uji reliabilitas⁶⁴. Jika seorang responden secara konsisten memberikan respon yang stabil atau konsisten terhadap suatu pertanyaan, maka reliabilitas kuesioner tersebut dikatakan tinggi ketika Cronbach alpha > 0, 06, item survey dianggap layak (dapat dipercaya) dan ketika < 0,06, item tersebut dianggap tidak dapat diandalkan.

⁶⁴ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi Keempat*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009 Hlm 45

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yaitu untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, pada penelitian ini metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan korelasi *corrected item – total correlation* dimana nilai korelasi lebih besar dari nilai r table Sementara uji ketergantungan adalah indikator seberapa besar instrument pengukur dapat diandalkan dan dapat dipercaya, memanfaatkan teknik pengukuran *cronbach alpha*, keandalan menunjukkan seberapa konsisten alat pengukur mengukur gejala yang sama. Alat pengukur dianggap andal jika nilai *Cronbach alpha*- nya kurang dari 0,050. Table berikut menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 4.1
Uji Validitas Dan Realibilitas

Variabel 1	Validitas		Nilai sig	Rtabel	Keterangan	Cronbach alpha	Keterangan
	Item	Korelasi					
X (Model pembelajar berbasis masalah)	X.1	0,468	0,016	0,388	Valid	0,901	Reliabel
	X.2	0,458	0,019	0,388	Valid		
	X.3	0,341	0,088	0,388	Valid		
	X.4	0,628	0,001	0,388	Valid		
	X.5	0,524	0,006	0,388	Valid		
	X.6	0,609	0,001	0,388	Valid		
	X.7	0,699	0,000	0,388	Valid		
	X.8	0,602	0,001	0,388	Valid		
	X.9	0,547	0,004	0,388	Valid		

	X.10	0,704	0,000	0,388	Valid		
Y Prestasi Belajar)	Y.1	0,427	0,030	0,388	Valid	0,901	Reliabel
	Y.2	0,753	0,000	0,388	Valid		
	Y.3	0,451	0,021	0,388	Valid		
	Y.4	0,617	0,001	0,388	Valid		
	Y.5	0,666	0,000	0,388	Valid		
	Y.6	0,679	0,000	0,388	Valid		
	Y.7	0,672	0,000	0,388	Valid		
	Y.8	0,500	0,009	0,388	Valid		
	Y.9	0,609	0,001	0,388	Valid		
	Y.10	0,747	0,000	0,388	Valid		

Sumber : Data diolah, SPSS, 26.0

Berdasarkan output korelasi di atas, nilai r hitung masing-masing item (nilai kolerasi) lebih besar dari r table, yang memiliki signifikansi 5 % dari 26 responden, atau 0,388. Jika r hitung lebih besar dari table, semua item dinyatakan valid.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terkait dalam model regresi berkontribusi pada hasil akhir atau tidak. Penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik dapat digunakan untuk menentukan apakah data dalam model regresi normal atau mendekati normal⁶⁵.

b. Uji koefisien Determinasi

⁶⁵ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi Keempat*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009 Hlm. 160

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh *Model Pembelajaran Berbasis Masalah* terhadap Prestasi Belajar. Kuadrat nilai koefisien korelasi dikalikan 100 % digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi $(r^2) = r \times 100 \%$

Mencari nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus merupakan perhitungan pertama yang diperlukan untuk menentukan nilai Koefisien determinasi.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

X	= Variabel Bebas
Y	= Variabel Terikat
N	= Jumlah Responden
$\sum X$	= Jumlah Skor X
$\sum Y$	= Jumlah Skor Y
$\sum XY$	= Jumlah Perkalian antara X dan Y
rx	= Koefisien Korelasi antara X dan Y ⁶⁶

3. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Uraian sistematis yang akurat tentang fakta dan keterkaitan antara fenomena yang diteliti selanjutnya dilakukan melalui analisis data tertulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif khususnya menggunakan teknik pemaparan data yang berasal dari statistic. Metode Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan dalam penelitian ini untuk menilai data yang telah dikumpulkan, metode Tingkat Capaian Responden

⁶⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), Hlm. 228

(TCR) dalam evaluasi mengelompokkan individu-individu yang dievaluasi berdasarkan seberapa baik skor mereka pada berbagai atribut yang dievaluasi. Dalam pendekatan penelitian, skal a”*master scale*” skala pengukuran yang biasanya menampilkan lima tingkat atribut tertentu, dievaluasi. Table berikut memberikan deskripsi skala master untuk beberapa property ini :

Table 3.6
Tingkat Capaian Responden (TCR)

No	Rentang Skala	TCR
1	0-54	Sangat lemah
2	55-64	Lemah
3	65-80	Cukup
4	81-90	Kuat
5	91-100	Sangat kuat

Sumber : Riduwan (2010)

Sedangkan untuk menentukan kriteria hubungan responden dan tingkat ketercapaiannya.

$$TCR = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SD Negeri 4 Rejang Lebong

SD Negeri 4 Rejang Lebong di dirikan pada tanggal 01 April 1953 dengan nama SD Negeri 6 yang berlokasi di dekat pasar atas. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 1980 untuk menyesuaikan lingkungan maka SD Negeri 6 memutuskan untuk pindah lokasi di Banyumas dan bernama SD Negeri 06 Banyumas Curup. Pada tahun 2015 SDN 06 Banyumas berganti nama menjadi SDN 02 Curup Tengah berdasarkan nomerklatur yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Rejang Lebong. Setelah itu, SDN 02 Curup Tengah berubah nama kembali menjadi SDN 4 Rejang Lebong berdasarkan surat keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor : 180.381.VII tahun 2016 tanggal 26 juli 2016. Tahun 2021 rejang lebong mengadakan penggabungan sekolah-sekolah yang berada dalam 1 wilayah terdekat guna memaksimalkan peran sekolah maka berdasarkan keputusan bupati Rejang Lebong tentang penepatan satuan pendidikan formal sekolah dasar hasil penggabungan (Regrouping) Nomor : 180.372. VII tahun 2021 tanggal 29 juli2021 SDN 3 Rejang Lebong dan SDN 4 Rejang Lebong bergabung menjadi satu dan SDN 4 Rejang Lebong menjadi induk sekolahnya.

Berikut riwayat Kepala sekolah yang pernah memimpin SDN 4

Rejang Lebong :

1. Suhardi, A.Ma.Pd (1983 – 1998)
2. Samsuri Dullah (1998-2002)
3. Ali Anwar, S.Pd (2003-2012)
4. Sri Yanti, S.Pd (2012-2016)
5. Seri Rezeki, S.Pd (2016 – 2018)
6. Dewi Sribudi, S.Pd (2018 – 2021)
7. Rinto Agustian, M.Pd (2022- Sekarang)

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa normalitas, jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan data tersebut tidak berdistribusi normal. Table dibawah ini menunjukkan hasil pengujian yang menunjukkan distribusi normal.

Table 4.2
Hasil uji Normalitas

N		26
Normal Parameters ^{a,b}	mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82559053
Most Extreme Differences	absolute	.094
	positive	-.094
	negative	.094
Test Statistic		.200
Kolmogorov Smirnov Z		.200 ^{c,d}
Asymp. Sig (2-tailed)		

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui Nilai signifikansi $0,2 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah variabel dari dua atau lebih distribusi adalah sama, dilakukan uji homogenitas. Uji Homogenitas seringkali memberikan hasil sebagai berikut dari data keluaran. Jika nilai sig $> 0,05$, maka distribusi data dianggap homogeny, jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogeny, dari data output diperoleh nilai. :

Table 4.3
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
VARIABEL X Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,719	5	11	.032

Sumber : Data diolah SPSS, 26.0

Berdasarkan table 4.3 dari hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,32 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa nilai Residual berdistribusi homogen

c. Uji Linearitas

Pengujian ini digunakan untuk memastikan apakah model yang telah terbukti merupakan model linear atau tidak. *Curve estimate* yang merupakan gambaran hubungan linear antara variabel X dan Variabel Y digunakan untuk melakukan uji linearitas. Hubungan antara variabel X dan Variabel Y adalah linear jika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Nilai yang ditemukan berdasarkan (sig) dari output adalah sebagai berikut :

Table 4.4
Uji linieritas

Variabel	Nilai Sig. Linier
X-Y	0,861 > 0,05

Berdasarkan table 4.4 hasil pengujian di atas, diperoleh nilai sig dari semua variabel $0,861 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Model Pembelajaran berbasis masalah Dengan Prestasi belajar IPA. Asumsi Linieritas pada instrument penelitian ini terpenuhi. Maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk menentukan apakah satu variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut data hasil uji Regresi linier sederhana terhadap variabel X dan Variabel Y

Table 4.5
Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Sign	Keterangan
Model Pembelajaran Berbasis Masalah (X) & Prestasi Belajar (Y)	0,000 $<$ 0,05	Berpengaruh

Berdasarkan *output* table 4.5 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 46.743. dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel partisipasi dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi, atau sebagai alternative, variabel *model pembelajaran* (X) berdampak pada Variabel Prestasi Belajar (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya distribusi variabel Y yang disebabkan oleh Variabel X

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.813	.661	.647	2,884
a. Predicators : (constant), <i>Model Pembelajaran</i>				

Sumber : Data diolah, SPSS, 26.0

Tabel 4.7
Pedoman untuk memberikan interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Jadi, dari hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengaruh *model pembelajaran berbasis masalah* terhadap Prestasi siswa dalam pelajaran IPA. Besarnya nilai kolerasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,813 dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,661, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*model pembelajaran berbasis masalah*) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar 66,1 % dan jika dilihat dari table interpretasi koefisien kolerasi maka tingkat pengaruhnya berada pada skala kuat. Jadi terdapat pengaruh signifikan *Model Pembelajaran* terhadap Prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Rejang Lebong.

3. Tingkat Capaian Responden

a. *Tingkat Capaian Responden Model Pembelajaran yang Berbasis Masalah* Peserta didik kelas V SDN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil angket pernyataan tentang *Model pembelajaran* terhadap prestasi dalam belajar kelas V SDN 4 Rejang Lebong yang telah disebarkan kepada 26 Responden peserta didik kelas V A dengan jumlah soal angket sebanyak 10 soal. Dengan 5 Kriteria pilihan jawaban : Sangat Setuju, Setuju, Netral (Ragu – Ragu), Tidak setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Maka didapatkan hasil yang telah di klasifikasikan pada table 4.8

Table 4.8
Tingkat Capaian Responden
Model Pembelajaran

No	Pernyataan Model Pembelajaran Berbasis masalah	Skor	TCR	Keterangan
1	Model Pembelajaran berbasis Masalah lebih bermanfaat untuk belajar IPA	115	88	Sangat baik
2	Belajar IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran berbasis Masalah membuat saya lebih terampil	110	84	Baik
3	Saya lebih memahami materi pada saat guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah karena masalah yang dibahas dekat dengan kehidupan sehari-hari	114	87	Sangat baik
4	Belajar IPA menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	113	87	Sangat baik
5	Saya mampu menjawab soal-soal latihan setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah	109	84	Baik
6	Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah	108	83	Baik
7	model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan sikap berfikir kritis	113	87	Sangat baik

8	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah	105	81	Baik
9	Pemahaman dan pengetahuan saya tentang materi benda dan sifatnya bertambah saat guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah	110	85	Sangat baik
10	Belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melatih saya untuk mengemukakan pendapat	105	81	Baik

Dari data pengelompokan jawaban diatas didapatkan rata-rata presentase data Capaian Responden yaitu 84 %. Ini menunjukkan bahwa *Model Pembelajaran* bagi peserta didik kelas V SDN 4 Rejang Lebong dikategorikan penting. Yang berarti Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini Memberikan pengaruh dalam Proses Penyerapan Materi Pembelajaran IPA Siswa kelas V di SDN 4 Rejang Lebong.

b. Prestasi Belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di SDN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil angket pernyataan tentang prestasi dalam belajar kelas V SDN 4 Rejang Lebong yang telah disebarkan kepada 26 Responden peserta didik kelas V A dengan jumlah soal angket sebanyak 10 soal. Dengan 5 Kriteria pilihan jawaban : Sangat Setuju, Setuju, Netral (Ragu – Ragu), Tidak setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Maka didapatkan hasil yang telah di klasifikasikan pada table 4.9

Table 4.9

Tingkat Capaian Responden

Prestasi Belajar

No	Pernyataan Prestasi Belajar	Skor	TCR	Keterangan
11	Saya selalu tertarik untuk mengikuti Pelajaran IPA	107	82	Baik
12	Saya selalu bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru memberikan kesempatan untuk bertanya	104	80	Baik
13	Saya selalu siap menjawab pertanyaan dari guru tentang pelajaran yang telah disampaikan	74	57	Cukup
14	Bila hasil ulangan yang saya peroleh baik, maka saya akan berusaha lebih giat lagi belajar	112	86	Sangat baik
15	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	106	82	Baik
16	Saya merasa senang mendapatkan tugas pada mata pelajaran IPA	103	79	Baik
17	Selama pelajaran berlangsung suasana kelas sangat menyenangkan	105	81	Baik
18	Materi pelajaran IPA lebih mudah daripada yang saya dibayangkan	111	84	Baik
19	Materi pembelajaran IPA dapat saya lihat contohnya dalam kehidupan sehari-hari	109	85	Sangat baik
20	Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran IPA	110	85	Sangat baik

Dari data pengelompokan jawaban diatas didapatkan rata-rata presentase data Capaian Responden yaitu 80 %. Ini menunjukkan bahwa *Prestasi Belajar* siswa dikategorikan kuat dan dipengaruhi oleh Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

C. Pembahasan

Untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kemampuan siswa, guru harus memiliki pemahaman yang jelas tentang prinsip - prinsip penilaian karena model pembelajaran merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran ketika dilaksanakan. Dengan kata lain, pemilihan model pengajaran yang efektif dapat meningkatkan pencapaian tujuan pengajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tingkat dasar kepada siswa⁶⁷

Model Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world)⁶⁸

Model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki 5 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang terhadap materi yang diajarkan sebagaimana disebutkan yaitu: Menyusun pengetahuan sendiri, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berfikir kritis, individu mandiri dan percaya diri.

⁶⁷ I ketut suparya, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe THINK TALK WRITE(TTW) terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA". Vol, 2 No, 2 , 2018 Hlm. 6

⁶⁸ *Ibid*, Hlm. 9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada peserta didik kelas V di SDN 4 Rejang Lebong dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata persentase data capaian Responden (TCR) yaitu 84 % ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada peserta didik kelas V di SDN 4 Rejang Lebong dikategorikan kuat. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut memiliki tingkat pemahaman materi yang cukup tinggi.

Prestasi Belajar memiliki 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya Prestasi Belajar siswa sebagaimana yang disebut yaitu : Hasil maksimal yang dicapai, keterampilan dan sikap yang sesuai, ukuran prestasi berupa nilai. Dengan tercapainya 3 indikator tersebut berarti tercapai juga tujuan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Tingkat Capaian Responden Prestasi Belajar IPA Peserta didik kelas V SDN 4 Rejang Lebong disimpulkan bahwa Prestasi belajar peserta didik dikategorikan tinggi akan Berpengaruh pada tingkat pemahaman Belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Ini didasarkan pada rata-rata persentase data tingkat Capaian Responden yaitu 80 % yang menunjukkan bahwa tingkat Prestasi belajari Peserta didik Kelas V SDN 4 Rejang Lebong Pada mata Pelajaran IPA Dikategorikan tinggi akan Pengaruh Model Pembelajaran

Berbasis Masalah hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto yang menyatakan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan Pencapaian prestasi belajar siswa karena dalam penerapannya Model Pembelajaran Berbasis masalah menghadapkan siswa kepada suatu masalah, masalah yang diberikan disesuaikan dengan situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan, Pemahaman dan inkuiri⁶⁹

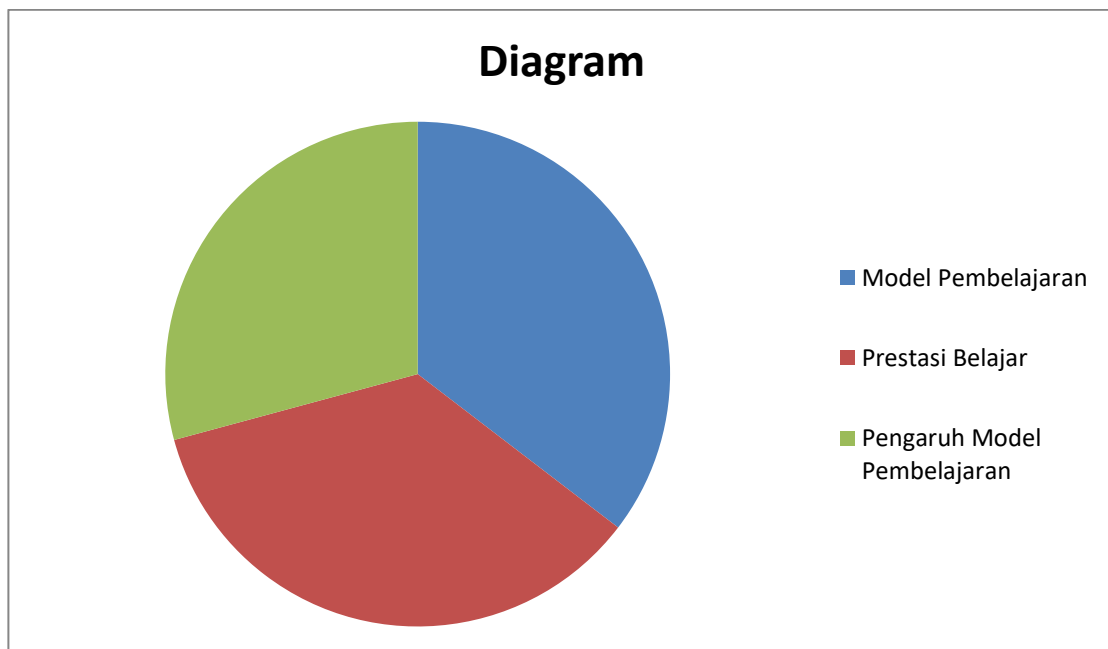
Selain itu Lasmawan juga menyatakan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan antara lain. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Memiliki teknik yang baik untuk memudahkan dan memahami isi materi yang diajarkan, dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa untuk menemukan pengetahuan baru, keunggulan - keunggulan yang dimiliki dalam penerapan Model pembelajaran berbasis masalah, dapat memberikan motivasi belajar yang optimal kepada peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar setiap peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif Sehingga penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah mampu meningkatkan Pencapaian Prestasi Belajar Siswa⁷⁰ hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan dimana Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap

⁶⁹Pradnyana. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Matematika Siswa Kelas IV SD ". *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* Vol 03 Tahun 2013.Hlm. 12

⁷⁰ Ni Kadek Sulamiasih. "E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. Vol 5. Tahun 2015 Hlm. 10

Prestasi Belajar siswa kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 4 Rejang Lebong yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas V SDN 4 Rejang Lebong dan diolah dengan menggunakan SPSS 26.0 terdapat Adanya pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas V SDN 4 Rejang Lebong dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 4 Rejang Lebong. Seberapa besar kontribusi variabel X dalam Mempengaruhi Variabel Y dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi.

Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 66,1 % dengan kata lain, Pengaruh *Model Pembelajaran* dalam Prestasi Belajar memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif terhadap Prestasi Belajar Peserta didik sebesar 66,1 % dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) Pada Penelitian Ditolak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan Penelitian dan Berdasarkan Pembahasan yang Telah dikemukakan di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tingkat pemahaman pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada peserta didik kelas V di SDN 4 Rejang Lebong dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata persentase data capaian Responden (TCR) yaitu 84 %. Prestasi Belajar Siswa Prestasi belajar peserta didik dikategorikan tinggi akan Berpengaruh pada tingkat pemahaman Belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Ini didasarkan pada rata-rata persentase data tingkat Capaian Responden yaitu 80 % yang menunjukkan bahwa tingkat Prestasi belajari Peserta didik Kelas V SDN 4 Rejang Lebong Pada mata Pelajaran IPA Dikategorikan tinggi akan Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 4 Rejang Lebong, ditinjau dari Uji sKoefisien Determinasi dimana hubungan yang ada menunjukkan bahwa

terdapat Korelasi Positif dengan nilai (R Square) sebesar 66,1 % termasuk dalam kategori Kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil Pembahasan dan simulan yang telah selesai , penulis mengajukan saran :

1. Diharapkan pengelola sekolah mampu mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak hanya pada mata pelajaran IPA tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.
2. Disarankan kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran Berbasis masalah agar Mengkondisikan Materi dan keadaan siswa sehingga dapat terlaksana dengan baik
3. Kepada para siswa agar dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk aktif, mereka harus bertanya, menawarkan ide atau saran, penuh perhatian , fokus , dan memahami sendiri arti dari setiap kebingungan yang muncul selama pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin nisa “*Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*”. Faktor Jurnal ilmiah Kependidikan., *Vol.11 No.1* (maret 2015). <https://scholar.google.com>.
- Ahmad hidayat “*Jurnal ilmu manajemen social (JIMSH)*. Vol, 3 No, 1 (2021).8
- Ahmad Syafii ,”*Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan factor yang mempengaruhi*” Jurnal Komunikasi Pendidikan, *Vol.2 No,2*, (juli 2018). 117. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/114/102>
- Aksara “*jurnal ilmu pendidikan non formal*. Vol, 7 No, 1 (2021)
- Budi Hendrawan, 2020, “*Pengantar Pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*” Jawa barat : Edu Pubusher.
- Burhan bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*” 2012. Jakarta : Kencana Group.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media, 2005,
- Chairul huda, “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan mengimplementasi program ms. Excel untuk meningkatkan hasil belajar*”. Jurnal Informasi dan Komunikasi administrasi perkantoran. 01, no 01 (2016) : 40
- Darmadi, “*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*” (Yogyakarta : CV Budi Utama : 2017)
- Djudju Sudjana, 2007. “*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*” PT : IMPERIAL BAKTI UTAMA.
- Jumira Warlizasusi. M.Pd. dkk. “*Studi Islam Internasional*” *Kajian dan Pendekatan Multidisipliner*. LP2 IAIN CURUP : 2021. [http : //book.iaincurup.ac.id/](http://book.iaincurup.ac.id/)
- Eko hari Purnomo, “*Pengembangan dan Penerapan Problrm based learning*” (Bogor : IPBprees : 2021)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi Keempat*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009
- Hardika Saputra, *PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) LAMPUNG.* ”

- Hisbullah Nurhayati, "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD*" Makassar : Aksara timur hlm. 15
- I ketut suparya, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe THINK TALK WRITE(TTW) terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA*". Vol, 2 No, 2 , 2018
- I wayan redhana "*model pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan socratic untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa*" jurnal cakrawala pendidikan,
- Kasmadi dan nia siti sunariah, *Panduan Modern Penerapan Kuantitatif* (bandung: ALFABETA, 2014),
- Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. "*Model Pembelajaran Berbais Masalah (Problem Based Learning)*).
- ketut suparya, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe THINK TALK WRITE(TTW) terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA*". Vol, 2 No, 2 , 2018
- Lidia Susanti, "*Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya*" (Malang : CV. Literasi Nusantara : 2019)
- Lilis lismaya, "*Berpikir kritis & PBL*" (PT: Media Sahabat Cendekia : 2019)
- M. muis, "*Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Teori dan Penerapannya*" Jawa Timur : Camedia Cummunication : 2020
- M. taufiq Amir, "*Inovasi Pendidikan Melalui Problem based Learning*" Jakarta : Kencana Group.
- Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),
- Moh. Zaiful rosyid, dkk, prestasi belajar, (malang: cv. Literasi nusantara, 2019),
- Mu'awanah, "*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*", *Realita*, 1 (Januari 2004),
- Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi.*,
- Ni Kadek Sulamiasih. "*E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol 5. Tahun 2015
- Ni Nyoman Sri Lestari. "*Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*).

- Nurdyansyah ''*model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPA materi komponen ekosistem*'' universitas muhammadiyah sidoarjo, 2018
- Nurhayati selvi, "*Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* " (Makassar : Penerbit Aksara Timur : 2018).
- Paramita Rusanti, "*kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa*" (Bandung : CV. Budi Utama : 2018)
- Paramita Susanti, "*Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada masa Pandemi Covid- 19*. <https://books.google.co.id/books>
- Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning),'' accessed September 19, 2022, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA>.
- Pradnyana. "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi dan Prestasi Matematika Siswa Kelas IV SD* " . *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*. Vol 03 tahun 2013.
- Endang Widi Winarni "*Penelitian Pendidikan*" Bengkulu: Putri Media, 2010,
- Sugiyono " *Metode Penelitian Pendidikan* " (Bandung: Cv Alfabeta 2010),
- Putu Yulia, "*Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA di sd* " (Aceh : Muhammad Zaini : 2021)
- Sandu Siyoto. "*Dasar Metodologi Penelitian*" 2015. Yogyakarta : PT Literasi media Publishing.
- Sri Budyartati, 2014. "*Problematika pembelajaran di sekolah dasar* ", Yogyakarta : deepublish.
- Sri Wuryastuti, "*Inovasi belajar IPA di SD*". No. 9, 2008.
- Srimulyani "*Jurnal pendidikan Kimia (JPK). Program study kimia*. VOL, 5 No, 1 (2016)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alpabeta, 2014),
- Suharsimi Arikunto "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prak4tik* " Jakarta : Pt Rineka Cipta 2013,
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 231-232.
Suvriadi Panggabean, "*Konsep dan strategi pembelajaran*" (Yayasan kita menulis : 2021)

Syamsul arifin, “ Model pembelajaran berbasis masalah dalam berbasis kognitif dalam pembelajaran Matematika”. (Indramayu : Penerbit Adab : 2021)

Teguh Triwiyanto 2014, “*Pengantar Pendidikan*”, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006),

Trian Pamungkas (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problrm Based Learning)*. Books. Google. Co.id

Yasnita lisa. 2019, “*Pembelajaran IPA di SD* “, Yogyakarta : CV Budi Utama.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Persada Media Goup, 2012),

Correlations

	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11	P.12	P.13	P.14	P.15	P.16	P.17	P.18	P.19	P.20	N.1	
P.1 Pearson Correlation	1																					
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.2 Pearson Correlation		1																				
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.3 Pearson Correlation			1																			
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.4 Pearson Correlation				1																		
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.5 Pearson Correlation					1																	
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.6 Pearson Correlation						1																
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.7 Pearson Correlation							1															
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.8 Pearson Correlation								1														
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.9 Pearson Correlation									1													
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.10 Pearson Correlation										1												
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.11 Pearson Correlation											1											
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.12 Pearson Correlation												1										
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.13 Pearson Correlation													1									
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.14 Pearson Correlation														1								
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.15 Pearson Correlation															1							
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.16 Pearson Correlation																1						
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.17 Pearson Correlation																	1					
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.18 Pearson Correlation																		1				
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.19 Pearson Correlation																			1			
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P.20 Pearson Correlation																				1		
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
N.1 Pearson Correlation																						1
Sig. (2-tailed)																						
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Model Pembelajaran ^b		Enter

a.
Dependent Variable:
Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	0,661	0,647	2,884

a.
Predictors:
(Constant), Model Pembelajaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388,747	1	388,747	46,743	.000 ^b
	Residual	199,599	24	8,317		
	Total	588,346	25			

a.
Dependent Variable:
Prestasi Belajar

b.
Predictors:
(Constant), Model Pembelajaran

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,738	5,418		0,874	0,391
	Model Pembelajaran	0,868	0,127	0,813	6,837	0,000

a.
Dependent Variable:
Prestasi Belajar

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Model Pembelajaran ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model			Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
1	(Constant)	4,738	5,418	0,874	0,391
	Model Pembelajaran	0,868	0,127	0,813	6,837
					0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388,747	1	388,747	46,743	.000 ^b
	Residual	199,599	24	8,317		
	Total	588,346	25			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	0,661	0,647	2,884

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Model	Based on	3,992	5	11	0,026
Pembelajaran	Mean				
	Based on	0,785	5	11	0,581
	Median				
	Based on	0,785	5	5,043	0,601
	Median and with adjusted df				
	Based on	3,719	5	11	0,032
	trimmed mean				

ANOVA

Model Pembelajaran

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	442,795	14	31,628	4,723	0,007
Within Groups	73,667	11	6,697		
Total	516,462	25			

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	V.X ^b		Enter

a.
Dependent Variable:
V.Y

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,738	5,418	0,874	0,391
	V.X	0,868	0,127	0,813	6,837

a.
Dependent Variable:
V.Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	0,661	0,647	2,88386

a.
Predictors:
(Constant),
V.X

b.
Dependent Variable:
V.Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33,3682	46,3820	41,5769	3,94333	26
Residual	-6,64686	4,29386	0,00000	2,82559	26
Std. Predicted Value	-2,082	1,219	0,000	1,000	26
Std. Residual	-2,305	1,489	0,000	0,980	26

a.
Dependent Variable:
V.Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388,747	1	388,747	46,743	.000 ^b
	Residual	199,599	24	8,317		
	Total	588,346	25			

a.
Dependent Variable:
V.Y

b.
Predictors:
(Constant),
V.X

One-Sample Kolmogorov-

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,82559053
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,072
	Negative	-0,094
Test Statistic		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Case Processing Summary

	Cases				Total N	Percent
	Included N					
Prestasi Belajar * Model Pembelajaran	26	100,0%	0	0,0%	26	100,0%

Report

Prestasi Belajar

Model Pembelajaran	Mean	N	Std. Deviation
33	34,00	2	1,414
36	34,00	1	
38	37,33	3	4,163
40	39,00	3	3,464
41	42,50	2	0,707
42	39,00	1	
43	43,00	2	0,000
44	47,00	1	
45	41,00	1	
46	43,50	4	4,203
47	45,67	3	3,055
48	47,00	3	2,646
Total	41,58	26	4,851

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Model Pembelajaran	Between Groups (Combined)	441,513	11	40,138	3,827	0,010
	Linearity	388,747	1	388,747	37,066	0,000
	Deviation from Linearity	52,766	10	5,277	0,503	0,861
Within Groups		146,833	14	10,488		
Total		588,346	25			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Model Pembelajaran	0,813	0,661	0,866	0,750

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	96,3
	Excluded ^a	1	3,7
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,901	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P.1	79,62	74,646	0,403	0,899
P.2	79,81	74,722	0,392	0,900
P.3	79,65	76,555	0,276	0,902
P.4	79,69	72,222	0,573	0,895
P.5	79,85	73,575	0,459	0,898
P.6	79,88	73,146	0,558	0,896
P.7	79,69	70,702	0,649	0,893
P.8	80,00	71,840	0,539	0,896
P.9	79,81	72,722	0,478	0,898
P.10	79,92	68,954	0,644	0,893
P.11	79,92	74,474	0,348	0,901
P.12	80,04	69,318	0,708	0,891
P.13	79,65	75,755	0,398	0,899
P.14	79,73	73,005	0,566	0,895
P.15	79,96	71,718	0,616	0,894
P.16	80,08	70,714	0,624	0,893
P.17	80,00	70,320	0,613	0,894
P.18	79,85	74,775	0,444	0,898
P.19	79,77	72,665	0,555	0,896
P.20	79,81	70,402	0,706	0,891